

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yang artinya penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2018:13). Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu, ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kausal. Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan variabel Jenjang Kompetensi dan Kinerja Guru. Sedangkan kausalitas menganalisis pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 001 Sekupang.

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Sifat pada penelitian ini adalah asosiatif, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau

lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2018:55).

### 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Tanjung Riau, Kecamatan Sekupang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

#### 3.3.2. Periode Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan selesai dalam 5 (lima) bulan dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

Uraian	Waktu Kegiatan														
	Sep 2021			Okt 2021			Nov 2021			Des 2021			Jan 2022		
Pengajuan Judul	■														
Penyusunan BAB I		■	■	■	■										
Penyusunan BAB II					■	■									
Penyusunan BAB III								■	■						
Sebar Kuesioner											■	■	■	■	
Pengolahan Data														■	■
Penyusunan BAB IV & V														■	■
Pengumpulan Skripsi															

Sumber : Penelitian 2021

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu, ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN 001 Sekupang Kota Batam yang berjumlah 114 siswa.

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2018:81).

#### **3.4.3. Teknik Sampling**

Proses pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan sampling jenuh, yaitu proses pengambilan sampel yang menggunakan anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering terjadi ketika populasi relatif kecil, atau ketika survei mencoba menggeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain untuk sampel jenuh adalah sensus. Ini menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. (Sugiyono, 2018:84). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 114 siswa. Teknik ini dipandang sebagai teknik sampling paling baik dalam penelitian.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer yang sumber datanya yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder yang sumber datanya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi (Sugiyono, 2018:137). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah cara survei. Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, sedangkan jika diajukan secara tertulis maka disebut kuesioner.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sanjaya, 2011:84). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner tertutup yang artinya adalah jenis pertanyaan yang kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain (Sanjaya, 2011:84). Pengukuran menggunakan skala lima format yang terdiri dari (Sugiyono, 2018:97):

- Jawaban Sangat Tidak Setuju = Skor 1
- Jawaban Tidak Setuju = Skor 2
- Jawaban Netral = Skor 3
- Jawaban Setuju = Skor 4
- Jawaban Sangat Setuju = Skor 5

### 3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2018:39). maka terdapat 2 (dua) variabel penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. variabel bebas adalah Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:39). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Kompetensi dan Kinerja Guru.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa

**Tabel 3.2 Operasional Variabel Bebas dan Terikat**

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Kompetensi Guru	proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. (Slameto, 2016).	a. Tanggung jawab b. Melaksanakan peran dan fungsi c. Bekerja mewujudkan tujuan pendidikan Sumber : Hasibuan, 2008	Likert
2	Kinerja guru	suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. (Hasibuan, (2013).	a. Penyusunan rencana pembelajaran b. Pelaksanaan proses pembelajaran c. Pelaksanaan evaluasi Sumber : Nurdiansyah, 2018	Likert
3	Motivasi Belajar	keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2018:75).	a. tekun menghadapi tugas; b. ulet menghadapi kesulitan; c. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; d. lebih senang bekerja mandiri e. dapat mempertahankan pendapatnya Sumber : Sardiman, 2018	Likert

Berdasarkan dari jenis data diatas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Skala Likert” yaitu adalah Skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018:94).

### **3.8. Metode Analisis Data**

#### **3.8.1. Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan semua variabel responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan menjawab rumusan masalah. Lakukan perhitungan untuk dan lakukan perhitungan untuk menguji hipotensi yang diusulkan. (Sugiyono, 2018:22).

#### **3.8.2. Uji Kualitas Data**

##### **3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen**

Data menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0.05 (Wibowo, 2012:36). Artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau *valid* jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0.30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap *valid*.

Besaran nilai koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan

rumus:

### Rumus 3.2. Uji Validitas Data

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Sumber: (Wibowo, 2012:37)

Dimana:

- rix = koefisien korelasi  
 i = skor item  
 x = skor total dari x  
 n = jumlah banyaknya subjek

Kriteri diterima dan tidaknya suatu data valid atau tdiak, jika:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan *valid*.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak *valid*

Dalam penelitian ini, nilai  $r_{tabelnya}$  adalah 0,184 dengan jumlah responden 114, dimana  $N - 2$  atau  $114 - 2 = 112$  dengan tingkat signifikan 0,05 uji dua arah. Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel kompetensi ( $X_1$ ):

**Tabel 3.3** Hasil Uji Validitas Item Variabel Kompetensi

No	Item Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	X <sub>1.1</sub>	0,568	0,184	Valid
2	X <sub>1.2</sub>	0,533		
3	X <sub>1.3</sub>	0,559		

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji validitas variabel kompetensi ( $X_1$ ) diatas,

dimana seluruh item pernyataan didapatkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kompetensi ( $X_1$ ) dikatakan valid.

Hasil uji validitas untuk variabel kinerja guru ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4** Hasil Uji Validitas Item Variabel Kinerja Guru

No	Item Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	X <sub>2.1</sub>	0,630	0,184	Valid
2	X <sub>2.2</sub>	0,553		
3	X <sub>2.3</sub>	0,443		

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji validitas variabel Kinerja guru ( $X_2$ ) diatas, dimana seluruh item pernyataan pada variabel kinerja guru ( $X_2$ ) nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan kinerja guru ( $X_2$ ) dikatakan valid.

Hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar siswa ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5** Hasil Uji Validitas Item Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Item Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	Y1	0,579	0,184	Valid
2	Y2	0,662		
3	Y3	0,679		
4	Y4	0,316		
5	Y5	0,398		

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji validitas variabel motivasi belajar siswa ( $Y$ ) diatas, dimana seluruh item pernyataan motivasi belajar siswa ( $Y$ ) nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan motivasi belajar siswa ( $Y$ ) dikatakan valid.

### 3.8.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik pengujian reliabilitas tak tergoyahkan yang paling sering digunakan untuk menguji instrumen bermacam-macam informasi adalah strategi Alpha Cronbach. Strategi ini sangat terkenal dan umumnya digunakan dalam skala uji seperti skala Likert, misalnya estimasi dengan ukuran 1-5, 1-7. Pengujian ini menggunakan koefisien alpha. Nilai tes ini akan ditunjukkan dengan menggunakan tes dua-ikutan pada tingkat kepentingan 0,05 (SPSS akan menggunakan nilai ini secara default). Model untuk menoleransi atau tidak informasi yang solid atau tidak mengasumsikan nilai alpha lebih penting daripada nilai dasar item kedua, atau r tabel. Hal ini juga dapat dilihat dengan menggunakan nilai batas tertentu, misalnya 0,6. Nilai di bawah 0,6 dianggap kurang dapat diandalkan, sedangkan nilai 0,7 memuaskan dan 0,8 dianggap bagus. (Wibowo, 2012:53). Untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah koefisien *Cronbach Alpha*, dengan kriteria penilaian uji reliabilitas sebagai berikut (Ghozali, 2018:45):

- a. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel.
- b. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0.6 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.6** Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup

0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Rosyidi, 2012:53)

Berdasarkan olah data, hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.7** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Kriteria
Kompetensi	0,636	Reliabel	Tinggi
Kinerja Guru	0,615		
Motivasi Belajar Siswa	0,686		

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memberikan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Dengan demikian seluruh variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel dan memiliki kriteria yang tinggi.

### 3.8.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang teliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (Wibowo, 2012:61).

Uji normalitas ini akan dilakukan dengan penggunaan program SPSS ver 20 (*Statistical Package for Social Sciences ver 20*). Beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Histogram adalah pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berupa bentuk lonceng (*Bell Shape*). Data yang baik adalah data

yang memiliki pola distribusi normal. Data dikatakan normal apabila kurva berbentuk kemiringan yang cenderungimbang, baik disisi kanan maupun sisi kiri.

2. Grafik Normality *Probability Plot*, dasar pengambilan keputusan. menurut (Ghozali, 2018:161) adalah sebagai berikut:
  - a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.8.3.2. Uji Multikolinearitas**

### **3.8.3.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:128).

Uji heteroskedastisitas ini akan dilakukan dengan penggunaan program SPSS ver 20 (*Statistical Package for Social Sciences ver 20*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengujian dengan *Scatter Plot*. Dasar analisis

uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018:128):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8.4. Uji Pengaruh**

#### **3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018:188):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependent Motivasi Belajar Siswa

a = Konstanta atau Intercept

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi Kompetensi

X<sub>1</sub> = Variabel independent kompetensi

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi kinerja guru

X<sub>2</sub> = Variabel independent kinerja guru

e = Standar error

#### **3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R square ( $R^2$ ), disebut juga nilai KD, Koefisien determinasi, nilai yang digunakan untuk menentukan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kesesuaian garis regresi yang diperoleh dari estimasi data yang diamati atau diselidiki. Nilai  $R^2$  dapat diartikan sebagai persentase dari nilai-nilai yang menggambarkan berbagai nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. (Wibowo, 2012:121).

### **3.9 Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:192). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak.

2. Persamaan regresi tidak boleh memiliki multikolinearitas. Artinya, tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang lengkap atau mendekati sempurna antara variabel-variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Wibowo, 2012:

87). Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui pengujian yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang terbentuk menunjukkan gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

### 3.9.1.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah *mean* sampel yang diambil secara *random* dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Wibowo, 2012:135).

#### **Pengaruh kompetensi terhadap motivasi belajar siswa**

Perumusan hipotesis yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2.  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel independen terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah:

- a. Level signifikan 5 % ( $\alpha = 0,05$ )
- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n-k)
- c. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

d. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### **Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa**

Perumusan hipotesis yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2.  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel independen terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah:

- a. Level signifikan 5 % ( $\alpha = 0,05$ )
- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n-k)
- c. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- d. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### **3.9.1.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah kompetensi ( $X_1$ ), kinerja guru ( $X_2$ ), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi belajar siswa ( $Y$ ). Uji F atau *Goodnes of Fit Test* adalah pengujian kelayakan model. Model yang layak adalah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi populasi (Sugiyono, 2018:98). Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat digunakan rumus.

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Dimana :

$F_{hit}$  = F hitung selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Banyaknya sampel

Perumusan hipotesisnya adalah:

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi ( $X_1$ ), kinerja guru ( $X_2$ ), secara simultan terhadap motivasi belajar siswa ( $Y$ ).
- b.  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi ( $X_1$ ), kinerja guru ( $X_2$ ), secara simultan terhadap motivasi belajar siswa ( $Y$ ).

Pengujian dengan uji F variannya adalah :

Dengan membandingkan  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_1$ ) pada  $\alpha = 0,05$  apabila hasil perhitungannya menunjukkan :

- a. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak